

Cerita Muda

De Eka Putrakha

“Sejauh manapun
aku melangkah,
kerinduanlah yang
menjemputku
pulang.”

SEKIAN tahun lalu, merantau seakan menjadi pilihan paling tepat untukku. Benar-benar pergi dari keseharian yang begitu menjenuhkan dan nyaris tanpa tujuan. Bagaimana tidak? Di saat teman-teman lain disibukkan rutinitas perkuliahan, aku masih bergelut dengan pikiran sendiri. Seperti batu.

Begitulah perumpamaan yang sengaja kusemat untuk diri yang terlalu lama berdiam.

Tiada tujuan yang tidak memberikan jalan. Setiap tujuan pasti ada jalan. Aku meyakini kalimat itu, bahkan mengulang-ulangi dalam hati saat kemelut itu menyerang pikiranku serta merta. Bagiku kuliah bukanlah tujuan, walau ibu acap kali menceritakan keinginannya agar kelak dinding di rumah dipajang foto seorang wisuda, dan itu aku. Akulah yang seakan menjadi tumpuan keinginan itu sementara semua kakakku sudah berkeluarga.

Namun, di saat keinginan ibu kuupayakan agar terwujud, lagi dan lagi jiwaku seakan berontak. Kuliah bukan tujuan yang ingin kucapai. Bukan perkara tidak adanya kemauan hati merasakan dunia mahasiswa dengan segala



lika-likunya, tapi lebih kepada menjalaninya nanti mengingat tiadanya biaya. “Ibu akan mengupayakan itu semua.” Begitu keteguhan ibu saat apa yang aku utarakan adalah suatu keberatan atas apa yang diinginkannya padaku.

Ibu seakan cepat menangkap segala gelagatku yang sekiranya tidak sepadam.

“Bukankah Ibu menginginkan anaknya berhasil?”

Ibu hanya mengganggu pelan. Namun matanya lagi-lagi mengarah ke dinding rumah. Sorot matanya yang sayu seakan terus menyuruhku untuk mendaftarkan diri di salah satu kampus.

“Betapa bahagiannya Ibu suatu saat nanti....”

Dalam hati aku sebenarnya sedih dengan keinginan ibu, hingga dirinya selalu berangan agar aku menuruti kemauannya. Pandangannya menerawang seakan mulai meluluhkan hatiku perlahan-lahan.

han. Matanya berkaca-kaca sambil sesekali mengganggu seakan menyanggupi apa yang diinginkan ibu padaku.

Namun kesedihan sebenarnya pada perjuangan yang nanti akan kujalani. Terlebih menjalani yang sebenarnya bukan dari keinginan hati.

ITU dulu. Hati siapa yang tega melihat bulir bening mengalir dari mata seorang ibu. Aku memutuskan pergi jauh merantau dan membuang jauh segala hal yang memberatkan hati.

“Bu, maafkan tidak menyanggupi keinginan Ibu. Tapi yakinlah kebahagiaan terletak dari hati. Ini yang sejalan dengan hati dan Ibu berdamailah dengan hati. Semua tidak dapat dipaksakan walau akhirnya dijalani.”

Saat itu pula ibu melukku. Memang tidak mudah mengubah pandangan secara cepat. Dirinya mulai memberi kepercayaan penuh untukku per-

gi merantau, menentukan pilihan hidup.

“Baiklah kalau itu mau-mu. Ibu hanya berharap sejauh manapun melangkah, ingatlah jalan pulang. Setinggi apapun terbang jangan lupa pijakan. Belajarlah bertanggung jawab dan wujudkan mimpimu dengan caramu sendiri.”

Sekarang aku akan kembali pulang setelah sekian lama berjarak dengan rentangan waktu, dengan kerinduan yang menggebu tentang kampung halaman juga senyuman ibu.

Rumah kayu itu masih serupa dulu. Tidak begitu banyak berubah. Hanya saja yang membuatku tersenyum saat beberapa piagam kepenulisan yang dulu sengaja kukirim ke kampung, kini terpajang di dinding rumah. Kegiatan menulis sebagai sampingan di sela rutinitas kerja. Dan, aku menemukan kebahagiaan ibu di sana. □ -f

De Eka Putrakha :
Tinggal di Bukittinggi
Sumatera Barat.

ANTOLOGI PUISI ‘POHON’

Tuhan Tinggal di Atas Pohon

TEMA pohon dipilih, menurut sang editor sekaligus penggagas antologi puisi, Nia Samsihono, karena banyak orang yang tidak lagi memperhatikan dan mengetahui manfaat pohon. Bahkan ada yang tidak tahu nama pohon yang tumbuh di depan rumah atau di sekelilingnya.

“Sangat menyedihkan. Padahal kita hidup di alam yang tentu saja saja tempat pohon-pohon itu tumbuh. Saya sedih saat melihat tanaman atau rumput berbunga indah tapi tidak tahu namanya. Lalu saya mencari tahu. Ketika tahu namanya, saya senang,” tutur Nia dalam wawancara tertulis.

Penyair Eka Budianta menulis kalimat relektif religius dalam kata pengantar buku antologi puisi setebal 319 halaman itu. “Apakah Tuhan — Sang Pencipta alam ini — tinggal di atas pohon? Ya! Buktinya kita wajib ‘memanjatkan doa’. Paling sedikit kita perlu naik kalau mau mendekatkan diri kepada-Nya. Kita juga perlu ‘memohon’ bukan meminta. Bisa mohon rezeki, mohon perlindungan, mohon maaf maupun mohon ampun,” tulisnya. Dua kata, ‘memanjatkan doa’ dan ‘memohon’ tersebut, menurut Eka menunjukkan pentingnya pohon bagi manusia. Pohon adalah sumber kehidupan. Bukan saja kayunya untuk rumah dan buahnya untuk makanan. Juga memberikan oksigen untuk bernapas serta me-

nyediakan air melalui berbagai sumber.

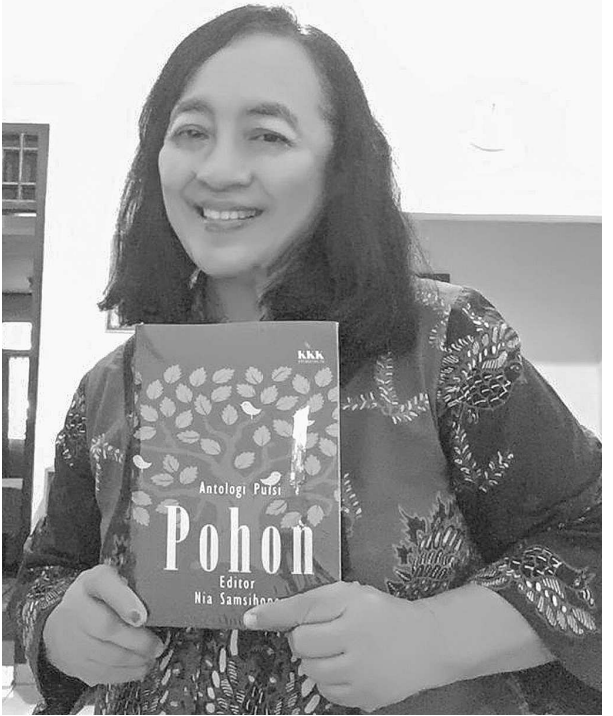
Antologi puisi yang diterbitkan penerbit Kosa Kata Kita (KKK) Jakarta Juli 2023 ini berisi 294 puisi karya 98 penyair senior dan junior. Masing-masing penyair menyumbangkan 3 puisi, sebagai salah satu syarat agar bisa menjadi ‘penumpang’ antologi. Di antaranya Adri Darmaji Woko, A Machyoedin Hamamsuori, Daniel Tatag, Gampang Prawoto, Gunoto Saparie, Indri Yuswandari, JFX Hoery, Kurniawan Junaedhie, Sutirman Eka Ardhana, Yonas Suharyono dan Soeparno SAdhy.

Para penyair tersebut merefleksikan pengetahuan serta pengalamannya ‘bergaul’ dengan pohon di

sekelilingnya. Adri Darmaji misalnya, menulis puisi berjudul *Arum Dalu, Cemara Gunung, Rumah Pelepah Affandi*. Sutirman bercerita tentang sebatang pohon tua di belakang rumahnya, pohon-pohon karet dan pohon punak.

Selaku editor Nia mengaku sangat otoriter dalam melakukan editing. Tentang nilai puisi dalam antologi tersebut, Nia yang alumnus Fakultas sastra Undip Semarang dan Universitas Indonesia mengatakan sangat menarik.

“Saya mencampur (dalam antologi itu) pujangga atau penyair yang sudah jadi dengan penulis baru yang belum mendalami puisi lahir dan batin,” terangnya. (No)-f



Nia Samsihono

KR-Istimewa

SEJUMLAH WILAYAH DI INDONESIA

Harus Waspada Cuaca Ekstrem

JAKARTA (KR) - Sejumlah wilayah di Indonesia harus mewaspada adanya potensi cuaca ekstrem seperti puting beliung, hujan lebat disertai kilat/petir, hujan es, dan sebagainya dalam beberapa hari ini. Berdasarkan laman resmi BMKG yang dikutip pada Sabtu (2/9), potensi tersebut menimbulkan dampak mulai dari banjir, tanah longsor, banjir bandang, genangan, angin kencang, pohon tumbang, hingga jalan licin.

Beberapa wilayah yang harus mewaspada adanya potensi cuaca ekstrem ini meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

Secara detil, wilayah yang berpotensi hujan lebat disertai kilat/petir dan angin kencang adalah Aceh, Papua, Sumatera Utara,

Sumatera Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku Utara, Maluku, dan Papua Barat. Sedangkan wilayah yang berpotensi diterjang angin kencang adalah Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Barat.

Sementara itu, Kepala BMKG sebelumnya mengatakan Indonesia sendiri masih dalam musim kemarau dengan puncak diprakirakan terjadi pertengahan pada Agustus hingga September 2023. Semasa cuaca panas dan kering, peluang terjadi kebakaran hutan dan lahan meningkat sehingga BMKG mengimbau beberapa daerah untuk mewaspada terjadinya kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) ini. “Nanti setelah masuk Oktober mulai berkurang, berkurang tapi masih kering. Nah diprediksi hujan ini November,” kata Dwikorita. (Ogi/Ant)-f

PBNU MINTA CAPRES/CAWAPRES

Tidak Mengatasnamakan NU dalam Pilpres

JAKARTA (KR) - Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama KH Yahya Cholil Staquf meminta bakal calon presiden dan calon wakil presiden tak mengatasnamakan Nahdlatul Ulama dalam Pemilihan Presiden 2024. Menurutny, secara struktural, NU maupun kiai-kiai NU juga tidak akan memberikan dukungan kepada calon tertentu.

“Jangan ada calon mengatasnamakan NU. Kalau ada calon mengatasnamakan (NU), kredibilitasnya atas nama perilakunya sendiri-sendiri, bukan atas nama NU,” ujar Gus Yahya, sapaan akrabnya dalam keterangan tertulis di Jakarta, Sabtu (2/9). Ia menjelaskan kalau ada klaim, kiai-kiai

ai NU merestui, itu sama sekali tidak betul. Selama ini tidak ada pembicaraan terkait calon presiden atau wakil presiden. Kalau pun ada warga NU yang ingin mencalonkan diri, Gus Yahya mempersilakan untuk bisa berjuang lewat partai politik, bukan lewat NU. “Orang tahu NU ini punya warga banyak sekali. Survei Alvara 52,9 persen populasi muslim Indonesia mengaku NU,” jelas Gus Yahya.

Menurutnya, warga NU sangat cerdas sehingga tidak bisa lagi ditarik-tarik untuk memenuhi ambisi calon tertentu. “Pola pikir NU ini dulu dianggap kayak kebo (kerbau). Ini menghina sekali, padahal warga NU ini sudah cerdas,” katanya. (Ogi/Ant)-f

ALIRAN MODAL ASING

Keluar Sebesar Rp 2,52 Triliun

JAKARTA (KR) - Aliran modal asing yang keluar dari pasar keuangan domestik senilai Rp 2,52 triliun pada periode 28-31 Agustus 2023. Hal itu dikatakan Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono mengatakan nilai tersebut terdiri dari modal asing keluar dari pasar Surat Berhaga Negara (SBN) sebesar Rp 0,42 triliun dan dari pasar saham senilai Rp 2,10 triliun, dalam keterangan tertulisnya, Sabtu (2/9).

Dengan perkembangan tersebut, maka modal asing bersih yang masuk ke Indonesia sejak 1 Januari hingga 31 Agustus 2023 adalah senilai Rp 84,11 triliun di pasar SBN, sedangkan modal asing bersih keluar pada periode yang sama sebesar Rp 1,01

triliun di pasar saham.

Selain itu, premi risiko investasi atau premi credit default swaps (CDS) Indonesia 5 tahun sebesar 80,21 basis poin (bps) per 31 Agustus 2023, turun jika dibandingkan data per 25 Agustus 2023 yang tercatat sebesar 84,63 bps. Imbal hasil atas yield SBN Indonesia tenor 10 tahun stabil di level 6,36 persen. Sedangkan imbal hasil surat utang AS alias US Treasury Note tenor 10 tahun turun ke level 4,108 persen.

BI terus memperkuat koordinasi dengan pemerintah dan otoritas terkait serta mengoptimalkan strategi bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan guna mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut. (Ant)-f

KASUS RANGKA ESAF

Honda Buka Layanan Pengecekan

JAKARTA (KR) - PT Astra Honda Motor (AHM) akhirnya membuka layanan pengecekan rangka eSAF (enhanced Smart Architecture Frame) pada sejumlah model sepeda motor Honda yang sebelumnya secara luas dikeluhkan mengalami krops, bahkan sebagian patah.

Layanan pengecekan ini dilayani oleh bengkel Astra Honda Authorized Service Station (AHASS) dan AHM membuka layanan contact center 24 jam untuk penanganan setiap sepeda motor konsumen.

“Kami sangat berhati-hati dalam melakukan penelusuran dan analisa dengan menyelidiki penyebab permasalahan yang dikeluhkan,” kata Direktur Marketing AHM Octavianus Dwi Putro

dalam siaran pers resmi yang dirilis, Jumat (1/9).

Dia mengatakan bahwa AHM kooperatif membantu kementerian melakukan analisa terhadap keluhan konsumen ini. “Terima kasih atas kepercayaan kepada AHM dan seluruh jaringan Honda,” katanya menambahkan.

Berdasarkan hasil pertemuan terpisah antara AHM dengan Kementerian Perdagangan, Kementerian Perhubungan, dan Kementerian Perin-

dustrian terkait keluhan konsumen terhadap rangka eSAF sepeda motor Honda, AHM mengatakan akan bekerja sama mengikuti arahan yang diberikan.

AHM juga akan melakukan penelitian bersama melalui tim gabungan Kementerian Perhubungan dan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT).

“Jika ada konsumen Honda yang masih memiliki keluhan terhadap sepeda motor Honda, AHM bersama jaringan akan membantu untuk menanganinya,” tulis AHM.

Rangka eSAF diperkenalkan secara luas pertama kali oleh AHM melalui skutik Honda Genio pada 2019. Rangka baru

eSAF diklaim didesain khusus untuk menghasilkan kualitas rangka terbaik dengan bobot yang jauh lebih ringan agar dapat memberikan kemudahan bermanuver di jalan.

Rangka eSAF pada Honda Genio, kata AHM, dibuat melalui proses produksi mutakhir, misalnya laser welding. Strukturnya juga dikembangkan guna meningkatkan stabilitas handling, sehingga sepeda motor mudah dikendarai, ringan, dan nyaman saat bermanuver. Rangka eSAF juga memberikan pemanfaatan ruang yang semakin efisien terbukti dengan kapasitas luas bagasi yang mencapai 14 liter dan kapasitas tangki bahan bakar 4,2 liter. (Ant)-f

KORBAN KEKERASAN SEKSUAL

Jadi Tanggung Jawab Negara

JAKARTA (KR) - Ketua DPR RI Puan Maharani mengatakan bahwa korban penganiayaan dan kekerasan seksual adalah tanggung jawab negara, termasuk memberikan perlindungan dan pelayanan kesehatan. Dia menekankan bahwa pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya bagi korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS).

“Korban kekerasan seksual menjadi tanggung jawab negara, termasuk perlindungan dan pelayanan kesehatan mereka sehingga tidak menambak beban bagi para korban,” ucap Puan dalam keterangan resmi yang diterima di Jakarta, Jumat (2/9).

Seperti diketahui, keputusan BPJS Kesehatan yang tidak menjamin layanan kesehatan bagi korban pelecehan dan kekerasan seksual menimbulkan polemik di masyarakat. Tidak dijaminnya layanan kesehatan bagi korban tindak pidana tersebut telah tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 Pasal 52 ayat 1.

Penjaminan terhadap korban tindak pidana kekerasan seksual dilim-

pahkan menjadi tanggung jawab Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Puan pun mendorong adanya kolaborasi antara kedua lembaga tersebut agar tidak ada korban kekerasan seksual yang tidak mendapat layanan kesehatan.

“DPR mendorong kolaborasi aktif antara LPSK dan BPJS untuk memastikan bahwa peralihan tanggung jawab tidak mengorbankan kualitas layanan kesehatan bagi korban. Hal ini perlu dilakukan agar korban tetap mendapatkan perawatan medis yang berkualitas tanpa beban tambahan,” jelasnya.

Melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang TPKS yang merupakan inisiatif DPR, Puan menegaskan dewan akan terus mengawal setiap pelayanan bagi korban kekerasan seksual agar mendapat perlakuan yang aman dan adil serta mendapatkan perlindungan.

“Melalui evaluasi dan tindakan konkret, kami berkomitmen untuk menjaga integritas UU TPKS dan memberikan perlindungan yang layak bagi korban tindak pidana penganiayaan dan kekerasan seksual ter-

utama kaum perempuan dan anak-anak yang sering menjadi korban dalam kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga,” tegasnya.

Mantan Menko PMK tersebut menekankan pentingnya kerja sama seluruh stakeholder menjadi salah satu kunci penyelesaian isu sensitif seperti kekerasan seksual. Untuk itu, Puan mengajak semua pihak yang terkait pada isu ini agar memperhatikan peningkatan pelayanan kesehatan bagi korban kekerasan seksual.

“Masyarakat yang aman dan adil harus diwujudkan dengan memastikan bahwa setiap warga negara, terutama mereka yang telah mengalami kekerasan seksual perlu merasakan keadilan dan dukungan yang tak terhingga dari negara. Khususnya melalui kebijakan-kebijakan pemerintah,” paparnya.

Selain menanggung korban kekerasan seksual, LPSK diketahui juga menanggung korban dari tiga tindak pidana lainnya, yakni peristiwa tindak pidana penganiayaan, korban terorisme dan tindak pidana perdagangan orang (TPPO). (Ant)-f